

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah perusahaan reksadana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan aktif selama periode 2018 hingga 2023. Dari keseluruhan populasi reksadana syariah tersebut, sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sehingga sampel yang terpilih inilah yang kemudian digunakan sebagai model dalam penelitian ini.

Tabel 1. 7 Kriteria Observasi

Kriteria	Jumlah
Reksadana Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2023	273
Reksadana Syariah jenis campuran yang efektif di OJK selama periode 2018-2023	24
Reksadana Syariah jenis campuran yang memiliki nilai NAB	15
Periode penelitian	6 Tahun
<i>Outlier</i>	1
Total observasi dalam penelitian	89

Menurut tabel 1.7, dijelaskan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan Reksadana Syariah yang menjadi objek penelitian ini. Berikut adalah daftar nama perusahaan dan reksadana syariah yang dipilih sebagai sampel:

Tabel 1. 8 Data Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Nama Reksadana Syariah
1	PT PNM Investment Management	PNM Syariah
2	PT Mandiri Manajemen Investasi	Mandiri Investa Syariah Berimbang
3	PT Trimegah Asset Management	TRIM Syariah Berimbang
4	PT Ciptadana Asset Management	Cipta Syariah Balance
5	PT Schroder Investment Management Indonesia	Schroder Syariah Balanced Fund
6	PT Samuel Aset Manajemen	SAM Syariah Berimbang
7	PT Panin Asset Management	Panin Dana Syariah Berimbang
8	PT Insight Investments Management	Insight Syariah Berimbang (I-Share)
9	PT Avrist Asset Management	Avrist Balanced 'Amar Syariah
10	PT Pacific Capital Investment	Pacific Balance Syariah
11	PT Mega Asset Management	Mega Asset Madania Syariah
12	PT Sinarmas Asset Management	Simas Syariah Berkembang
13	PT Asia Raya Kapital	Asia Raya Syariah Berimbang Pernerdayaan Ekonomi Umat
14	PT Sinarmas Asset Management	Simas Balance Syariah
15	PT Capital Asset Management	Capital Sharia Balanced

Sumber : *Data diolah, www.ojk.go.id*

B. Analisis Hasil Penelitian

A. Analisis Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai distribusi setiap variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan informasi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari masing-masing variabel dependen dan independen, skewness, kurtosis, serta nilai Jarque-Bera. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian statistik deskriptif yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS:

Tabel 1. 9 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Inflasi	89	1.68	5.51	2.8909	1.24381
X2_NTR	89	4.14	4.20	4.1645	.01971
X3_Bira	89	3.50	6.00	4.9522	1.01402
Y_NAB	89	10.08	10.35	10.2065	.06031
Valid N (listwise)	89				

Sumber: *Data diolah 2024*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1.9, penelitian ini melibatkan 89 sampel untuk masing-masing variabel yang dianalisis. Variabel-variabel yang diteliti meliputi NAB, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Bi RATE.

Data pada tabel ini mencakup 89 observasi. Variabel Inflasi (X1_Inflasi) menunjukkan fluktuasi tingkat harga selama periode penelitian, dengan nilai terendah 1.68% dan tertinggi 5.51%. Rata-rata

inflasi sebesar 2.89% mengindikasikan tingkat inflasi moderat secara keseluruhan, namun standar deviasi 1.24 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat inflasi antar periode.

Nilai Tukar Rupiah (X2_NTR) terhadap dolar AS relatif stabil, bergerak dalam rentang sempit antara 4.14 hingga 4.20. Rata-rata nilai tukar 4.16 dan standar deviasi yang sangat kecil (0.02) menegaskan stabilitas nilai tukar rupiah selama periode penelitian.

BI Rate (X3_Bira), sebagai indikator kebijakan moneter, memiliki rentang antara 3.50% hingga 6.00%, menunjukkan adanya penyesuaian suku bunga acuan oleh Bank Indonesia. Rata-rata BI Rate sebesar 4.95% mengindikasikan kebijakan moneter yang cenderung akomodatif. Standar deviasi 1.01 mencerminkan adanya perubahan dalam BI Rate dari waktu ke waktu.

Nilai Aktiva Bersih (Y_NAB) reksa dana syariah menunjukkan kinerja yang relatif stabil selama periode penelitian, dengan rentang antara 10.08 hingga 10.35. Rata-rata NAB sebesar 10.21 dan standar deviasi 0.06 mengindikasikan adanya variasi dalam NAB antar periode, namun secara relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan

ketentuan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.04751846	
Most Extreme Differences	Absolute	.083	
	Positive	.057	
	Negative	-.083	
Test Statistic		.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.181	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.136	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.127
		Upper Bound	.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1310155034.

Sumber: *Data skunder diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 1.10, hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai Asymp. Signifikansi instrumen adalah 0,145 yang lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai residual instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang

digunakan. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal (korelasi antar variabel independen sama dengan nol). Pengujian untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF < 10,0, maka tidak ada multikolinearitas.

Tabel 1. 11 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Inflasi	.509	1.965
	X2_NTR	.507	1.973
	X3_Bira	.606	1.651

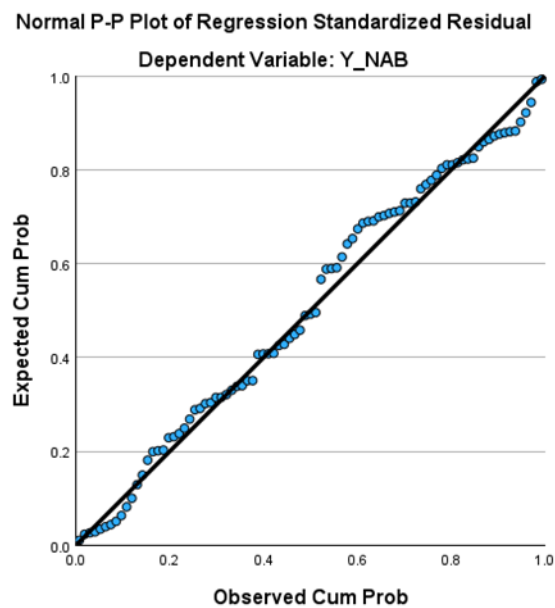
a. Dependent Variable: Y_NAB

Sumber: *Data skunder diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 1.11, hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10, sehingga tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini. Selain itu, nilai VIF pada pengujian ini juga lebih kecil dari 10,0, yang berarti tidak ada multikolinearitas. Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil pengolahan data berupa grafik histrogram dan probabilitiy plot dan residualnya SRESID dan menggunakan metode uji Glejser.



Gambar 1. 6 Hasil Uji Normal P-P Plot

Tabel 1. 12 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.857		.048	.962
	X1_Inflasi	-.003	.003	-.125	-.824	.412
	X2_NTR	-.002	.208	-.001	-.008	.993
	X3_Bira	.003	.004	.094	.677	.500

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: *Data skunder diolah 2024*

Berdasarkan data pada Tabel 1.12, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi melebihi 0,05 pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara error pada periode t dan error pada periode t-1 (periode sebelumnya). Penelitian yang baik dengan model regresi linier tidak boleh menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria bahwa tidak ada autokorelasi jika $du < d < 4 - du$.

Tabel 1. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.351	.04863	2.065

a. Predictors: (Constant), X2_Bira, X1_Inflasi, X1_NTR

b. Dependent Variable: Y_NAB

Sumber: *Data skunder diolah 2024*

Berdasarkan tabel 1.13, hasil dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai d sebesar 2,065. Dengan $k = 3$ dan $n = 89$, nilai d_u diperoleh sebesar 1,725. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara batas bawah d_u (1,725) dan batas atas $4 - d_u$ (2,275), yaitu $1,725 < 2,065 < 2,275$. Ini mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dan uji regresi linier dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Model Penelitian

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk mengkaji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil dari analisis regresi linier berganda ini penting untuk menentukan signifikansi yang diperlukan dalam menguji hipotesis yang ada. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 1. 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.972	1.511		13.877	<,001
	X1_Inflasi	.018	.006	.363	3.029	.003
	X2_NTR	-2.622	.367	-.857	-7.139	<,001
	X3_Bira	.021	.007	.352	3.202	.002

a. Dependent Variable: Y_NAB

Sumber: *Data skunder diolah 2024*

Berdasarkan table 1.14 hasil uji regresi linier berganda, dapat di ketahui bahwa persamaan yang di bentuk adalah:

$$Y = 20,972 + - 0,018X1 - - 2,622X2 + 0,021X3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diartikan bahwa:

Nilai konstanta (a) sebesar 20,972 menunjukkan bahwa jika Inflasi, NTR, dan BIRA semuanya bernilai 0, maka nilai Reksadana Syariah adalah 20,972.

Model regresi yang diestimasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (NTR), dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

Secara spesifik, koefisien Inflasi sebesar 0.018 (dengan signifikansi 0.003) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen inflasi akan menyebabkan kenaikan NAB sebesar 0.018, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun positif, pengaruh inflasi ini relatif kecil.

Koefisien NTR sebesar -2.622 (signifikan pada tingkat 0.001) mengindikasikan adanya hubungan negatif yang kuat antara nilai tukar rupiah dan NAB. Artinya, setiap apresiasi rupiah terhadap dolar AS sebesar satu poin akan menurunkan NAB sebesar 2.622, dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya, koefisien BI Rate sebesar 0.021 (signifikan pada tingkat 0.002) menunjukkan bahwa kenaikan satu persen pada BI Rate akan meningkatkan NAB sebesar 0.021, dengan asumsi variabel lain tetap.

Secara keseluruhan, model regresi ini cukup baik dalam menjelaskan variasi NAB reksa dana syariah, dibuktikan dengan nilai signifikansi F-statistik yang kurang dari 0.001. Uji Hipotesis Statistik.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel seperti Inflasi, Nilai Tukar, dan Bi RATE secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai aktiva bersih reksadana syariah dalam model regresi. Berikut merupakan hasil Perhitungan uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. 15 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.972	1.511		13.877	<.001
	X1_Inflasi	.018	.006	.363	3.029	.003
	X2_NTR	-2.622	.367	-.857	-7.139	<.001
	X3_Bira	.021	.007	.352	3.202	.002

a. Dependent Variable: Y_NAB

Sumber: *Data skunder diolah 2024*

Berdasarkan pada tabel 1.15 hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai variable yang diperoleh dari rumus $df = n - k - 1 = 89 - 3 = 86$ yaitu sebesar 1,663. Hasil regresi variable Inflasi dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,029 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sebesar 1,663. Jumlah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,029 > 1,663$) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Inflasi* memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap *Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*.

Hasil regresi variable Nilai Tukar dengan nilai t_{hitung} sebesar -7,139 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sebesar 1,663. Jumlah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-7,139 > 1,663) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*.

Hasil regresi variable *Bi RATE* dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,202 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sebesar 1,663. Jumlah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,202 > 1,663) dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Bi RATE* memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

c. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Inflasi, Nilai Tukar dan *Bi RATE* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Berikut merupakan hasil uji F (simultan), yaitu;

Tabel 1. 16 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.121	3	.040	17.308	<,001 ^b
	Residual	.199	85	.002		
	Total	.320	88			

a. Dependent Variable: Y_NAB

b. Predictors: (Constant), X3_Bira, X1_Inflasi, X2_NTR

Sumber: *Data Skunder diolah 2024*

Berdasarkan tabel 1.16, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17,308 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, model regresi ini valid untuk memprediksi variabel independen dan menunjukkan bahwa satu atau lebih variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan Bi RATE secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

d. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah metode untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui persentase kontribusi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih besar dari variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika terdapat sisa persentase pada nilai koefisien determinasi, maka sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square (R^2_{adj}). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 1. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.351	.04863

a. Predictors: (Constant), X2_BIra, X1_Inflasi, X1_NTR

Sumber : *Data skunder diolah 2024*

Berdasarkan tabel 1.17, hasil Model Summary menunjukkan bahwa nilai R Square (koefisien determinasi) dari model regresi adalah 0.373. Ini berarti bahwa sekitar 37.3% variasi dalam variabel dependen (Y_NAB, atau Nilai Aktiva Bersih) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang dimasukkan dalam model, yaitu Inflasi (X1_Inflasi), Nilai Tukar Rupiah (X1_NTR), dan BI Rate (X2_BIra)

Selain itu, tabel juga menyajikan Adjusted R Square sebesar 0.351. Adjusted R Square merupakan modifikasi dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Adjusted R Square yang lebih rendah dari R Square menunjukkan bahwa penambahan beberapa variabel independen mungkin tidak memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Secara keseluruhan, nilai R Square sebesar 0.373 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan menjelaskan yang moderat terhadap variasi NAB reksa dana syariah. Artinya, masih ada sekitar 62.7% variasi NAB yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Meskipun demikian, model ini masih dianggap berguna karena mampu menjelaskan sebagian variasi NAB.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah selama periode 2018 hingga 2023. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Hal ini terlihat dari koefisien regresi inflasi yang positif dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya, kenaikan tingkat inflasi cenderung diikuti oleh kenaikan NAB reksa dana syariah, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhyar Muharram yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bi RATE Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia". Penelitian tersebut juga menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah.

Hasil penelitian ini mungkin tampak berlawanan dengan intuisi, karena inflasi umumnya dianggap berdampak negatif terhadap investasi. Namun, ada beberapa landasan teori yang dapat menjelaskan fenomena ini:

- a. Inflasi sebagai Sinyal Positif: Inflasi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi, terutama jika inflasi disebabkan oleh peningkatan permintaan agregat. Dalam situasi

seperti ini, investor mungkin melihat reksa dana syariah sebagai instrumen investasi yang menarik karena potensi kenaikan NAB seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

- b. Ekspektasi Investor: Inflasi juga dapat mempengaruhi ekspektasi investor terhadap imbal hasil investasi. Jika investor memperkirakan bahwa inflasi akan terus meningkat, mereka mungkin akan mencari instrumen investasi yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengimbangi inflasi. Reksa dana syariah, terutama reksa dana saham syariah, dapat menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, seperti deposito, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan NAB.

2. Pengaruh Nilai Tukar Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS (KURS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah selama periode 2018 hingga 2023. Penelitian ini menjelaskan bahwa risiko nilai tukar adalah risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, sehingga perusahaan yang beroperasi dengan mata uang asing akan menghadapi risiko ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai tukar yang terlalu tinggi tidak berbanding lurus dengan kenaikan NAB, sehingga penurunan NAB mungkin disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar

bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana syariah. Faktor lain seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan performa sektor industri juga berperan dalam menentukan NAB reksadana syariah. Dengan memahami kompleksitas ini, investor dapat lebih bijaksana dalam membuat keputusan investasi.

Hasil Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Zulkanain dkk yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi RATE Terhadap Net Asset Value (Nav) Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020” dengan hasil Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Bi RATE Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Dari hasil penelitian dapat terbukti bahwa BI RATE atau suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah selama periode tahun 2018 sampai periode tahun 2023. Dari perspektif investor, BI RATE adalah faktor penggerak utama dalam keputusan investasi. Penurunan BI RATE dapat mendorong pengalihan investasi ke pasar modal, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai saham. Akibatnya, Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan kinerja investasi di pasar modal.⁴⁶ Perubahan suku bunga SBI dapat memengaruhi variabilitas return

⁴⁶ Bank Indonesia. (2020). "Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Investasi dan Pasar Modal." Bank Indonesia

suatu investasi. Ketika suku bunga naik, harga saham cenderung turun, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh harapan investor untuk mendapatkan return yang lebih baik dari instrumen investasi terkait, seperti deposito, ketika suku bunga meningkat. Akibatnya, minat investor akan beralih dari saham ke deposito.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Bambang Budhijana yang berjudul “ Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Bi *RATE* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019) dengan hasil Bi *RATE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

4. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI *RATE* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah

Dari hasil penelitian dapat terbukti bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI *RATE* atau suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah selama periode tahun 2018 sampai periode tahun 2023 dengan nilai Fhitung sebesar $17,308 > F_{tabel} 3.10$. dan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa variable Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI *RATE* secara Bersama sama berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa keterbatasan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup lima tahun, yaitu dari 2018 hingga 2018.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, yakni Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Bi *RATE*.
3. Objek penelitian hanya terdiri dari 15 perusahaan reksadana syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2023, menghasilkan total 89 data observas